
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI HAKIKAT MENCINTAI ALLAH SWT KELAS X TKJ DI SMK COKROAMINOTO SALONGO

Firawaty Harun¹

¹SMK S. COKROAMINOTO SALONGO

Firawatyharun491@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Hakikat Mencintai Allah SWT dan Tawakal KepadaNya" melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas X TKJ SMK Cokroaminoto Salongo. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam materi pelajaran agama yang bersifat abstrak dan teoritis. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakanlah model PBL yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah yang relevan dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, model problem based learning

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on the material "The Nature of Loving Allah SWT and Trusting Him" through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in class X TKJ SMK Cokroaminoto Salongo. The problem faced is the low level of understanding and involvement of students in religious subject matter which is abstract and theoretical in nature. To overcome this problem, a PBL model is used which encourages students to be more active in the learning process by solving problems that are relevant to the material being taught. This research uses a quantitative approach with a classroom action research (PTK) design, which was carried out in two cycles. The research results show that the application of the PBL model can improve student learning outcomes, which is reflected in the increase in class average grades and student activity in participating in learning.

Keywords: learning outcomes, problem based learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah membentuk karakter peserta didik yang kuat, yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral. Di SMK Cokroaminoto Salongo, salah satu materi yang diajarkan di kelas X tjkt adalah tentang hakikat mencintai Allah dan tawakal kepada-Nya, yang menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, hasil belajar peserta didik dalam materi ini masih menunjukkan adanya kekurangan, baik dalam pemahaman konsep maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan hal yang penting, karena setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangatlah penting. Pendidikan yang pertama kali kita dapatkan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang

¹ Kemendikbud. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari dan memecahkannya seorang siswa perlu membutuhkan kognitif. Sebab, kemampuan kognitif itu sendiri adalah kemampuan yang menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang karena pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Tanpa ranah kognitif, sulit di bayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, orang yang memiliki kelebihan kognitif sudah tentu karena kelebihan kemampuan otak. Demikian pula pada mata pelajaran juga dirumuskan dari tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

PAI BP merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai setiap manusia, terutama oleh siswa sekolah. Sesuai dengan kenyataan, PAI BP tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. PAI BP selalu mengalami perkembangan yang berbanding. Dalam hal ini kebanyakan tidak disadari oleh sebagian siswa, itu sebabnya siswa mengalami minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya PAI BP itu. Dampaknya, akan berakibat buruk terhadap proses belajar. Mereka belajar PAI BP hanya dengan mendengarkan penjelasan dari seorang guru, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan pembelajaran PAI BP itu sendiri.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru PAI Kelas X di SMK Cokroaminoto Salongo, sebagian besar peserta didik kesulitan dalam

² Kemendikbud. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

memahami konsep hakikat mencintai Allah dan tawakal kepada-Nya. Banyak peserta didik yang hanya memahami materi tersebut secara teoritis tanpa mampu mengaitkannya dengan kehidupan praktis sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan kurang mampu merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini berimbas pada rendahnya hasil belajar dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.³

Problem-Based Learning (PBL) adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah nyata sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah yang kompleks dan relevan, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja dalam tim. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, dengan siswa berkolaborasi untuk menyelidiki dan menganalisis masalah, mencari solusi, serta menerapkan pengetahuan mereka untuk mengatasi masalah tersebut. PBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.⁴

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning atau PBL). Model ini menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah yang harus mereka selesaikan secara aktif, dengan mencari informasi, berdiskusi, dan melakukan refleksi. PBL memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan

³ Guru Agama di SMK Cokroaminoto Salongo, Bapak Ibrahim Nur, wawancara langsung pada tgl 9 desember 2024

⁴ **Barrows, H. S.** (2000). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 2000(80), 3-12.

situasi dan tantangan nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi akan lebih mendalam dan aplikatif.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengimplementasikan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran materi hakikat mencintai Allah dan tawakal kepada-Nya di kelas X Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) di SMK Cokroaminoto Salongo. Dengan harapan, model ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam materi tersebut. Model pembelajaran ini selain dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Problem based learning pada materi Hakikat Mencintai Allah SWT, dan Tawakal kepadanya, Kelas X TKJ di SMK Cokroaminoto Salongo Tahun Pelajaran 2024 / 2025

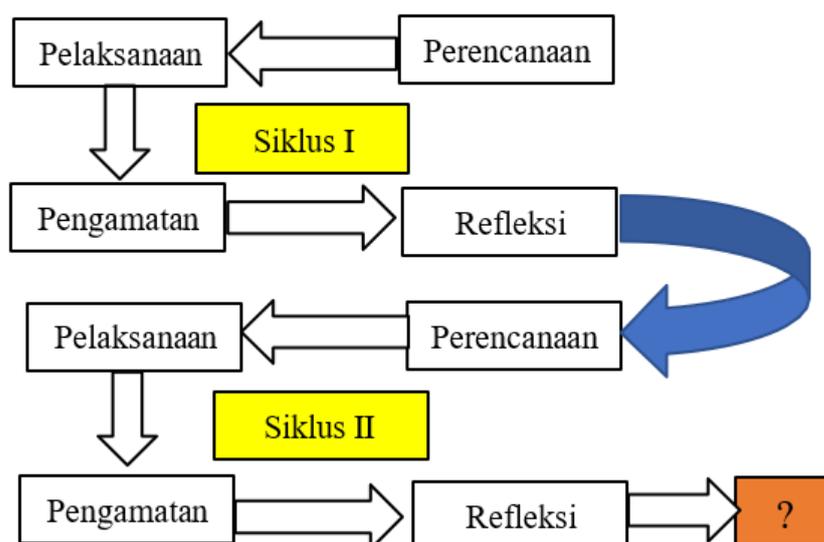
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁶ Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto

⁵ Hamid, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 123-138.

⁶ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 201

mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1. Penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional ,yakni ceramah ,tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang di tetapkan oleh pihak sekolah yakni 70 peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai 70. Berikut hasil ketuntasan peserta didik pada Tindakan pra siklus dapat dilihat pada table perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1

Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Ket
1	Aurilya Umar	P	70	60	Tidak Tuntas
2	Citra Amanda Toluhu	P	70	55	Tidak Tuntas
3	Fitrayana Mohammad	P	70	40	Tidak Tuntas
4	Harfila J.Wahid	P	70	60	Tidak Tuntas
5	Moh Rafkasya J.Pakaya	L	70	85	Tuntas
6	Moh Riski Wahid	L	70	50	Tidak Tuntas
7	Nursifa Toluhu	P	70	60	Tidak Tuntas
8	Nadiva Laise	P	70	50	Tidak Tuntas
9	Sri Saskia Wahab	P	70	80	Tuntas
10	Sastia Damopolii	P	70	40	Tidak Tuntas
Rata-rata				58	
Nilai Tertinggi				85	
Nilai Terendah				40	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				2	
Presentase peserta didik yang tuntas				20%	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				8	
Presentase peserta didik yang tidak tuntas				80%	

Tabel 2

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentasi Jumlah siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80 – 89	Tinggi Sedang	2	20%
3	60 - 79	Sedang	3	30%
4	0 - 59	Rendah	5	50%

Berdasarkan data di atas bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 20 % ,masih belum mencapai kriteria yang di tetapkan pihak sekolah yakni 70 & siswa mencapai nilai KKM .Dengan melihat hasil tindakan

perbaikan dalam pembelajaran melalui model Prpblem Based Learning sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat

Tindakan Siklus 1

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada materi Hakitan Mencintai Allah SWT. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mngetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi Hakikat Mencintai Allah SWT. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama peserta didik	JK	kkm	Nilai	Ket
1	Aurilya Umar	P	70	85	Tuntas
2	Citra Amanda Toluhu	P	70	80	Tuntas
3	Fitrayana Mohammad	P	70	60	Tidak tuntas
4	Harfila J.Wahid	P	70	80	Tuntas
5	Moh Rafkasya J.Pakaya	L	70	90	Tuntas
6	Moh Riski Wahid	L	70	55	Tidak tuntas
7	Nursifa Toluhu	P	70	80	Tuntas
8	Nadiva Laise	P	70	50	Tidak tuntas
9	Sri Saskia Wahab	P	70	85	Tuntas
10	Sastia Damopolii	P	70	50	Tidak tuntas
Rata-rata				71.5	

Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	50	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	6	
Presentase peserta didik yang tuntas	60%	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	4	
Presentase peserta didik yang tidak tuntas	40%	

Tabel 7

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi	1	10%
2	80-89	Tinggi Sedang	5	50%
3	60-79	Sedang	4	40%
4	0-59	Rendah	0	0%

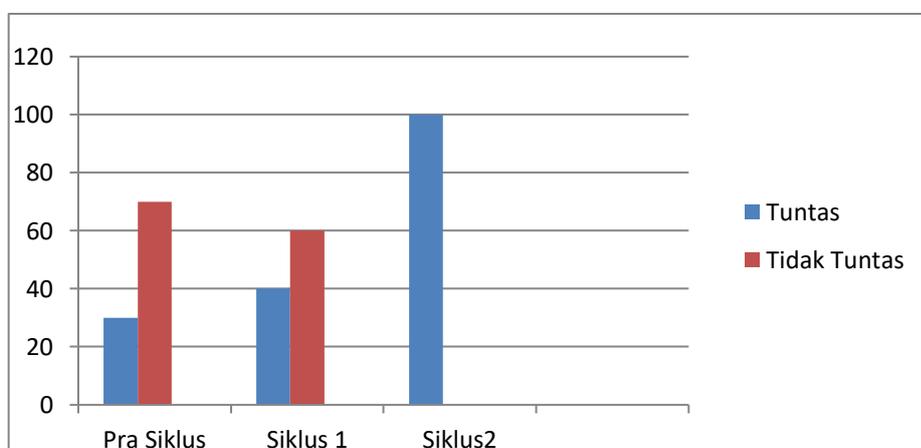
Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58 maka pada akhir siklus I siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 71,5, dengan nilai 58 siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya baik dari siklus 1 maupun pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Demikian pula hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada rekafitulasi berikut ini

Tabel : 10
Rekapitulasi Hasil Peserta didik dalam Pra Siklus,
Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai			Ket
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	
1.	Aurilya Umar	70	60	85	90	Tuntas
2.	Citra Amanda Toluhu	70	55	80	85	Tuntas
3.	Fitrayana Mohammad	70	40	60	75	Tuntas
4.	Harfila J.Wahid	70	60	80	85	Tuntas
5.	Moh Rafkasya J.Pakaya	70	85	90	95	Tuntas
6.	Moh Riski Wahid	70	50	55	75	Tuntas
7.	Nursifa Toluhu	70	60	80	85	Tuntas
8.	Nadiva Laise	70	50	50	65	Tuntas
9.	Sri Saskia Wahab	70	80	85	90	Tuntas
10.	Sastia Damopolii	70	40	50	70	Tuntas
Jumlah			580	715	815	
Rata-rata			58	71,5	81,5	
Nilai Tertinggi			80	90	95	
Nilai Terendah			50	60	70	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar			2	4	9	
Presentase Siswa Tuntas Belajar			20 %	40 %	90 %	
Jumlah Siswa Tidak tuntas			8	6	1	
Persentase Siswa Tidak tuntas			70 %	30 %	10 %	



Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik pada materi hakikat mencintai Allah SWT. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengutamakan aktivitas peserta didik dalam belajar, baik dalam materi maupun dalam menyelesaikan soal/permasalahan yang diberikan guru serta saling berkolaborasi dalam berbagi pengetahuan yang berkenaan dengan materi yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membelajarkan peserta didik untuk dapat berfikir lebih kritis terhadap materi yang diberikan, dan peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sosial dalam kelompoknya, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Setelah melihat ketercapaian hasil pembelajaran pada siklus 1, maupun 2 serta hasil pre tes dan post test yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada Materi Hakikat Mencintai Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hakikat mencintai Allah dan tawakal kepadanya, pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E SMK Cokroaminoto Salongo. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pra siklus* nilai rata-rata mencapai 51 meningkat pada siklus I menjadi 71,5 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,5. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chozin, Rohmat. Untoro, 2022. *Buku Guru dan Buku Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, Pusat Perbukuan, Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: MQS Publishing.
- Widyoko, S. Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdillah, L. A. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya, 1*.
- Nadjih, Difla, Ahmad Nasir Ari Bowo, Salamudin Salamudin, Candra Audy, Riduan Harahap, Siti Utami, Reni Indrayani, Firman Saleh, Saidi Yako, Suhaimi Suhaimi, dan Sayuti Sayuti. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*10(1):59–70. doi: 10.47200/ulumuddin.v10i1.338
- Nanda, I. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan*